

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BANK SULSELBAR SYARIAH MAKASSAR**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE.)
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

Oleh
Hasriadi Munir
NIM. 10600109024

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2013**

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah swt yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan yang Kau limpahkan. Atas perkenan-Mu jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam “Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad” juga penulis senantiasa sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Ini adalah karya sederhana tetapi sangat berharga bagi penulis, karena diselesaikan dengan penuh perjuangan yang sangat melelahkan dan menjenuhkan dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan yang ada. Namun penyusun menyadari bahwa itu semua adalah bagian dari suatu proses kehidupan untuk meraih masa depan yang lebih baik walaupun dalam proses penyelesaiannya penulis menemukan banyak sekali kendala-kendala baik yang datang dari penulis atau dari sekitar.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak terutama kepada kedua orang tua. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta H. Munir dan Hj. Nurhayati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendukung, memotivasi dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu dan juga saudara-saudariku yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

2. Bapak Drs. Syaharuddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Awaluddin, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Ekonomi.
4. Ibu Hj. Salmah Said, SE., M.Fin.Mgmt., M.Si, sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra Wahidah Abdullah, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap anggota staf dan dosen Fakultas Syari'ah, Hukum Dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Segenap Keluargaku, kalian adalah sumber motivasi dan solusi dari segala kesah menjalani hidup hingga penulis bisa sampai pada tahap sekarang ini.
8. Spesial *thanks* kepada Asriana Noer, S.Pd, seseorang yang dengan sabar dalam menghadapi segala keluhan-keluhanku, menemaniku dalam suka maupun duka, dan tempat aku menumpahkan kekesalanku serta pengertiannya yang merupakan sumber semangat dan inspirasi bagiku, serta memberiku motivasi untuk terus berusaha.
9. Saudara-saudariku adhy, agus, ucu, ashar, kun, emil, akmal, baha, dhyla, lia, dyant, ifra, atun, yayu, dan seluruh sahabat dan teman-teman di manajemen 09 yang tidak sempat di sebut namanya satu-persatu karena keterbatasan ruang penulisan.
10. Teman-teman KKN Angkatan 48, Posko kelurahan Bontoramba Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto, terima kasih atas dukungan dan inspirasinya teman-teman.

11. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dan pengertian secara tulus. Semoga kita mampu menjadi hamba yang paling bermanfaat terhadap sesama manusia.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Makassar, 28 Agustus 2013

Hasriadi Munir
NIM. 10600109024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bank	10
B. Bank Syariah	11
C. Produk Bank Syariah	14
D. Modal Kerja	17
E. Perputaran Modal Kerja	25
F. Profitabilitas	27
G. Hubungan antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas ..	30
H. Penelitian Terdahulu	31
I. Hipotesis.....	34
J. Rerangka Pikir	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Metode Analisis Data	37
F. Defenisi Operasional Variabel	41
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Profil PT Bank Sulselbar Syariah.....	42
B. Struktur Organisasi.....	46
C. Gambaran Umum Kegiatan Usaha Perusahaan	48
D. Hasil Analisis	51
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Awal Modal Kerja dan Profitabilitas PT Bank SulSelbar Syariah Makassar Tahun 2008-2012	6
Tabel 3.1 Hasil Korelasi.....	39
Tabel 4.1 Perputaran Modal Kerja PT Bank Sulselbar Syariah Makassar Tahun 2008-2012	52
Tabel 4.2 <i>Net Profit Margin</i> PT Bank Sulselbar Syariah Makassar Tahun 2008-2012	53
Tabel 4.3 Model Regresi	55
Tabel 4.4 Uji Korelasi	56
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Sulselbar Syariah Makassar ...	54

ABSTRAK

Nama : Hasriadi Munir
Nim : 10600109024
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang ditunjukkan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aktiva lancar-hutang lancar) untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, yang menggunakan Analisis Keuangan dan Analisis Statistik untuk menganalisa keeratan hubungan dan pengaruh antara dua variabel yang berbeda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji signifikansi dengan $\alpha = 0.05$. penganalisaan data menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 16.

Dari hasil uji statistik, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 108,458 + 107,877X$$

Dari hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,623 (62,3%) yang berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dan nilai R^2 adalah sebesar 0,388 yang menunjukkan bahwa sekitar 38,8% perubahan yang terjadi pada profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja sedangkan sisanya sebesar 61,2% dijelaskan oleh variabel diluar model. Sedangkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil $0,262 > 0,05$ berarti variabel perputaran modal kerja memiliki hubungan linier positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas (Net Profit Margin)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan perekonomian Indonesia sekarang ini, persaingan usaha terus meningkat di berbagai sektor keuangan maupun jasa. Persaingan usaha ini secara tidak langsung menjadi motivasi untuk beroperasi lebih baik dari sebelumnya untuk kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Dalam hal ini modal merupakan pengaruh yang cukup besar dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat.

Modal dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perusahaan. Di samping itu, modal juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, maka dari itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modalnya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhinya modal, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan laba.¹

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan dengan cara menguntungkan dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan harus mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien agar berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan perusahaan. Perkembangan perusahaan yang semakin beragam makin

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet. VIII: PT. Raja Grafindo Perseda, 2008), h. 252

meningkatkan faktor produksi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yaitu faktor modal. Tanpa modal tidak mungkin perusahaan dapat dengan lancar karena dengan modal, semua kebutuhan untuk proses produksi terpenuhi.

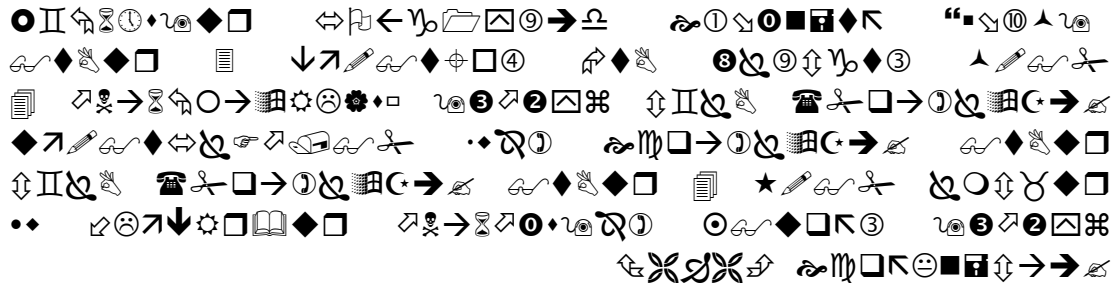
Setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur maupun perdagangan membutuhkan modal kerja untuk membelanjai aktifitas operasionalnya sehari-hari. Kebutuhan operasional tersebut misalnya untuk membeli bahan mentah, biaya publisitas, membayar upah gaji karyawan dan sebagainya. Kebijakan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan pengelolaan dan pelaksanaan modal kerja dalam operasi sehari-hari.

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakannya. Modal kerja dipergunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja terdiri dari empat komponen utama yaitu kas, surat berharga persediaan dan piutang usaha, dimana komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan.²

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi barang-barang pada saat dipesan daripada harus menumpuk banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari

²Dermawan Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Edisi Ketiga, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), h. 121

hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, yang merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan.



Terjemahan:

“Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (Q.S. Al-Baqarah/2: 272)³

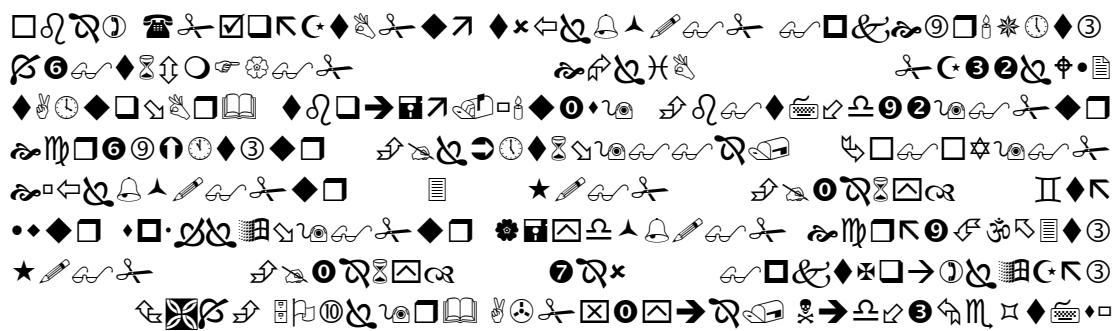
Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa modal dapat dibelanjakan atau diputar secara ekonomi dengan harapan bahwa modal tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang lebih. Dari hasil tersebut akan berputar sampai pada pencapaian keuntungan yang maksimal dari modal tersebut walaupun di sisi lain dalam mencari keuntungan ada batasan-batasan dalam Islam.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan.⁴ Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sima, 2005), h. 68

⁴Kasmir, *op. cit.*, h. 196.

dengan modal yang akan digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara berkesinambungan. Bagi perusahaan faktor profitabilitas adalah lebih penting daripada laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien.⁵ Efisiensi perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.



Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.(Q.S. At-Taubah/9:34)⁶

⁵Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Edisi Keempat, Cet. VII; Yogyakarta: BPFE, 2001), h, 29

⁶Departemen Agama RI, *op.*, h. 122

Dari uraian ayat di atas, keuntungan (harta) yang baik menurut persepektif Islam adalah keuntungan (harta) yang diperoleh dengan cara yang tidak merugikan orang lain. Harta akan menjadi baik jika digunakan dan diperuntukkan pada jalan Allah, dan Islam menganjurkan hendaknya seorang muslim harus mampu memenuhi kebutuhan pokoknya melalui penggunaan sumber daya secara baik dan efisien dan penghapusan konsumsi yang tidak esensial.

Munculnya perbankan syari'ah diharapkan akan dapat saling melengkapi dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang lebih dahulu dikenal dalam sistem perbankan Indonesia. Dalam upaya mendorong pengembangan bank syari'ah di Indonesia, sebagian masyarakat muslim Indonesia membutuhkan jasa perbankan yang sejalan dengan prinsip syari'ah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Juga dalam rangka meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional.

Pendirian bank syariah pada awalnya dipicu oleh kenyataan terdapatnya sebagian penduduk yang beragama Islam di Indonesia yang tidak bersedia memanfaatkan jasa perbankan konvensional, disebabkan ketidaksesuaian keyakinan nasabah terhadap sistem operasional perbankan yang menggunakan instrumen bunga. Hal ini didukung temuan survei BI yang mendapatkan 30 persen dari umat Islam yang tidak mau berhubungan dengan bunga bank.⁷

Berikut ini tabel yang menggambarkan data awal tentang modal kerja dan profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Syari'ah.

⁷ Suharto, *Hadirnya Bank Syariah di Indonesia* (Edisi 15, Jakarta: Media Akuntansi, 2000) h. 7

Tabel 1.1.
Modal Kerja dan Profitabilitas
PT Bank Sulselbar Syari'ah Makassar
Tahun 2009-2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Laba Bersih	Pendapatan Bersih
2008	13.671	1.389	1.415
2009	29.274	2.234	2.205
2010	55.554	4.443	4.567
2011	182.183	11.223	11.334
2012	293.876	186.065	17.182

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Sulselbar Syariah 2008-2012 (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2008-2012, modal kerja PT. Bank Sulselbar Syari'ah Makassar selalu meningkat. Begitu pun dengan laba bersih yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan, karena semakin besar perputaran modal kerja maka semakin besar pula profitabilitas yang di dapat perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Bank Sulselbar Syari'ah Makassar, periode 2008-2012”. Profitabilitas bank diwakili oleh *Net Profit Margin*

(margin laba bersih) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total penjualan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Bank Sulselbar Syari'ah Makassar?

C . Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Bank Sulselbar Syari'ah Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang modal kerja dalam suatu bank. Data empiris mengenai masukan tentang modal kerja dapat dijadikan sebagai informasi bagi bank dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan modal kerja di bank yang bersangkutan.

- b. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang Manajemen Keuangan, serta memperkaya referensi bagi pembaca.
- c. Sebagai bahan referensi untuk peneliti lainnya.

D. Sistematika Penulisan.

Untuk mendapatkan gambaran uraian dan objek pembahasan dari judul di atas, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi dari bab ke bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian secara umum, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA.

Bab ini berisi semua bahan kepustakaan yang digunakan sebagai rujukan langsung dalam penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.¹ Ditinjau dari asal mulanya, bank berasal dari bahasa Italia, yakni dari kata *banco* yang berarti meja atau tempat menukarkan uang. Meja inilah yang dipergunakan oleh para *banker* untuk melayani nasabah. Istilah *banco* kemudian resmi populer menjadi bank. Sedangkan bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.²

“Bank umum merupakan lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan pengumpul kredit, pelaksanaan lalu lintas pembayaran, menjaga kestabilan moneter serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian”.³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998:

- 1) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembangaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.2

² *Ibid.*, h. 15

³ Malayu SP, Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 3

- 2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- 3) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

B. Bank Syari'ah

Bank syari'ah adalah institusi keuangan yang berbasis syariah Islam. Hal ini berarti secara makro bank syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi di masyarakat sekitarnya. Di satu sisi (sisi passiva atau *liability*) bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif berinvestasi melalui berbagai produknya, sedangkan disisi lain (aktiva atau aset) bank syariah aktif untuk melakukan investasi di masyarakat.

Istilah bank syari'ah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syari'ah yang secara internasional dikenal dengan istilah *Islamic Banking* atau juga dengan *interest-free banking*. Istilah ini tidak lepas dari asal usul sistem perbankan syari'ah itu sendiri.⁴

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 13

Dalam kacamata mikro, bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya telah sesuai dengan syariah. Secara umum bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan maupun dalam produk lainnya. Bank syari'ah sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'ah Islam.⁵

Pengertian umum bank syari'ah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syari'ah Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadist. Berusaha sesuai prinsip syari'ah, beropersi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam antara lain misalnya menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur-unsur *riba* dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan. Sedangkan kegiatan usaha dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist adalah dalam melakukan operasi mengikuti larangan dan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul

⁵ *Ibid*, h. 15

Muhammad SAW. Penekanan dalam pelarangan tersebut terutama berkaitan dengan praktik-praktik bank yang mengandung dan dapat menimbulkan riba.⁶

Pengertian prinsip syari'ah menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syari'ah, antara lain pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah Waiqtina*).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah:

- 1) Perbankan syari'ah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syari'ah dan unit usaha syari'ah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 2

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

- 3) Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 4) Bank syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS).
- 5) Bank umum syari'ah adalah bank syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

C . Produk-produk Bank Syari'ah

Secara garis besar produk bank syari'ah dikelompokkan menjadi tiga kelompok:⁷

1) Produk penghimpunan

a. Prinsip *wadi'ah*

Dalam kegiatan penghimpunan dana masyarakat di bank syari'ah prinsip ini dapat diterapkan pada rekening giro dan tabungan yakni giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* dalam prinsip ini nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam.

⁷ Satyo dan Izza U, *Bank Syari'ah Bukan Sekedar Bank* (Edisi 15, Jakarta: Media Akuntansi, 2000), h. 60

b. Prinsip Mudharabah

Prinsip *mudharabah* terbagi atas 2 yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayadah*.

a). Mudharabah Mutlaqah

Dalam *Mudharabah Mutlaqah* jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus berupa uang tunai dan apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.

b). Mudharabah Muqayadah

Mudharabah Muqayadah pada dasarnya sama dengan *Mudharabah Mutlaqah*. Perbedaannya terletak pada penyediaan modal yang hanya untuk kegiatan tertentu dan dengan syarat yang sepenuhnya ditetapkan oleh bank.

2) Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana di bank syari'ah dapat dikembangkan dengan tiga model yaitu:

- a) Transaksi pembayaran yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
- b) Transaksi pembayaran yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.

- c) Transaksi pembayaran yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

3) Produk Jasa

- a. *Qardh* (bantuan) digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara tepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial.
- b. *Hiwalah* (anjak piutang) atau transfer. Tujuannya untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai sehingga dapat melanjutkan produksinya dengan cara mengalihkan piutang kepada bank. Bank mendapatkan imbalan (*fee*) atas pengalihan piutang tersebut. Besarnya imbalan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah sesuai kadar usaha atau hasil yang diperoleh.
- c. *Rahn* (gadai), tujuannya untuk membantu nasabah dalam pembiayaan kegiatan multi guna. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:
 - a) Milik nasabah sendiri
 - b) Jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar
 - c) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.
- d. *Wakalah* (pemanjaran utang). Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk

mewakili dirinya melakukan pekerjaan atau jasa tertentu. Seperti pembukaan L/C, inkaso, dan transfer uang.

- e. *Sharf* (jual beli valuta asing). Pada prinsipnya jual beli valuta asing yang sejalan dengan prinsip syari'ah adalah apabila yang dipertukarkan adalah mata uang yang sama, maka nilai mata uang tersebut harus sama dan penyerahannya juga dilakukan pada waktu yang sama (spot).
- f. *Kafalah* (garansi bank). Bertujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana dalam fasilitas ini dan bank menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*.
- g. *Wadi'ah Amanah* (titipan). Jenis kegiatan fasilitas ini antara lain: pelayanan kotak simpan (*safe deposit box*) dan pelayanan administrasi dokumen (custodian). Bank mendapatkan imbalan dari jasa penyimpanan ini tetapi tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan.

D. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan atau investasi yang ditanamkan dalam aktiva atau aktiva jangka

pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.⁸

Modal kerja (*working capital*) dapat dibiayai atau didanai dari pinjaman yang berasal dari luar. Pada umumnya dengan meningkatkan penjualan perusahaan, kebutuhan modal kerja akan semakin meningkat. Seiring dengan peningkatan tersebut, tanpa disadari kebutuhan akan modal kerja juga akan terus meningkat.

Secara umum modal kerja dapat berarti:⁹

- a. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja bruto (*gross working capital*) atau konsep kuantitatif.
- b. Aktiva lancar dikurangi utang lancar (*net working capital*) atau konsep kuantitatif
- c. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan (*functional working capital*) atau konsep fungsional, termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan kewajiban lancar yang memiliki beberapa arti pentingnya bagi perusahaan:¹⁰

- a. Modal kerja menunjukkan besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan oleh adanya utang dagang/utang lancar.

⁸ Kasmir, *op. cit.*, h. 250

⁹ Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2

¹⁰ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h.11

- b. Investasi dalam aktiva yang bersifat likuid, piutang, dan persediaan bersifat sangat sensitif terhadap tingkat produktivitas dan penjualan.

Pengertian modal kerja dibagi dalam tiga konsep yaitu:¹¹

- a. Konsep kuantitatif (*gross working capital*)

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjualbelikan + piutang + persediaan.

- b. Konsep kualitatif (*net working capital*)

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisi antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

- c. Konsep fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah sejumlah dana yang dimiliki perusahaan dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

2. Jenis-jenis Modal Kerja.

Ada beberapa jenis modal kerja yaitu:¹²

- 1. Modal kerja permanen merupakan jumlah aktiva lancar yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan minimum jangka panjang.

Terdiri dari:

¹¹ Kasmir, *op. cit.* h. 251.

¹² James C. Van Horne, John M. Warchowics JR, *Fundamentals of Financial Management Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen* (Ed. 12; Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 314-315

- a. Modal kerja primer: jumlah kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
- b. Modal kerja normal: jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

Modal kerja permanen hampir sama dengan aktiva tetap perusahaan berdasarkan dua hal:¹³

- a. Investasi nilai uang bersifat jangka panjang diluar kontradiksi bahwa aktiva yang didanai tersebut adalah aktiva lancar.
- b. Dalam perusahaan yang sedang berkembang tingkat modal kerja yang dibutuhkan akan meningkat sejalan dengan waktu dalam cara yang sama dengan aktiva tetap perusahaan perlu ditingkatkan sepanjang waktu.

Akan tetapi, modal kerja permanen berbeda dengan aktiva tetap dalam satu hal utama yaitu modal kerja permanen selalu berubah secara konstan.

- 2. Modal kerja sementara merupakan modal kerja yang jumlahnya aktiva lancar yang berubah-ubah sejalan dengan kebutuhan musiman. Terdiri dari:
 - a. Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.

¹³*Ibid.*, 314-315

- b. Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konyunktur.
 - c. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.
3. Modal Kerja Darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi mendadak).

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan penghasilan langsung atau *current income* selama jangka waktu satu tahun atau pada suatu periode tertentu.

3. Pentingnya Modal Kerja.

Tersedianya Modal Kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, marketable securities, piutang dan persediaan. Modal kerja yang cukup besar dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan

perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, beberapa manfaat dari modal kerja antara lain: ¹⁴

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup melayani konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat-syarat kredit yang lebih menarik bagi para pelanggan.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efektif karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

4. **Kebijaksanaan Modal Kerja**

Modal kerja dapat dibiayai dengan modal sendiri, hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan risiko. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, sebaiknya dibiayai dengan modal seminimal mungkin.

¹⁴ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet. XII: Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2004), h.116

Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan sering kali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutupi kebutuhan modal kerja. Oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan prinsip-prinsip pembelanjaan yaitu:

- a. Modal yang diperoleh sebagai pinjaman jangka pendek hanya dapat digunakan untuk membiayai modal kerja.
- b. Modal yang diperoleh sebagai pinjaman jangka panjang dapat dipakai untuk modal kerja atau investasi.

Kebijaksanaan untuk mencari sumber pembelanjaan sehingga diperoleh biaya dana yang paling murah tergantung dari keberanian manajer dalam mengambil resiko. Terdapat tiga alternatif/pola pembelanjaan dalam pemenuhan kebutuhan dana dalam kaitannya dengan aktiva lancar yaitu *matching approach*, *conservative approach*, dan *aggressive approach*.¹⁵

1. *Matching approach* atau pembelanjaan moderat, akan membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen dengan sumber dana jangka panjang, baik itu utang jangka panjang atau modal sendiri.
2. *Conservative approach* atau pembelanjaan konservatif, akan membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen serta sebagian aktiva lancar yang berfluktuasi dengan utang jangka panjang atau modal sendiri.
3. Pendekatan agresif atau *aggressive approach*, akan memenuhi aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar permanen dengan utang jangka panjang dan sebagian

¹⁵Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 386-390

aktiva lancar permanen dan semua aktiva lancar variabel dengan utang jangka pendek.

5. **Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh sifat dan jenis perusahaan, proses produksi, sistem penjualan, sistem persediaan, dan sikap dari pengambil keputusan.¹⁶

- a. Sifat dan jenis perusahaan,
- b. Proses produksi,
- c. Sistem penjualan,
- d. Sistem persediaan, dan
- e. Sikap dari pengambil putusan (manajemen perusahaan).

6. **Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan memengaruhi risiko.¹⁷ Dengan demikian manajemen modal kerja merupakan keputusan penting bagi perusahaan, karena manajemen modal kerja merupakan penentu dari hal berikut:¹⁸

¹⁶Arif Sugiono, *op., cit.*, h. 12-13

¹⁷*Ibid.*, h. 385

¹⁸Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), h. 107

1. Tingkat optimal dari investasi pada aktiva lancar,
2. Perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar.

7. Metode Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Dengan tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, efisien, dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas. Untuk menentukan modal kerja yang cukup pada perusahaan perlu terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya modal kerja, antara lain:¹⁹

a. Metode keterikatan dana

Periode terikatnya modal kerja yaitu jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan kedalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja, demikian sebaliknya. Proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari, merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran upah, pembayaran biaya pemasaran, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya.

b. Metode perputaran modal kerja

¹⁹*Ibid.*, h. 390-393

Metode perputaran modal kerja menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja. Mengestimasi kebutuhan modal kerja dengan metode perputaran modal kerja dapat ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

1. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan berusaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode tersebut berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Ada beberapa faktor yang memengaruhi perputaran modal kerja yaitu:²⁰

1. Penjualan

Besarnya suatu modal kerja yang dibutuhkan dalam perusahaan ditentukan dari volume kegiatan perusahaan. Dalam hal ini biasanya diukur dari besarnya penjualan. Makin besar penjualan, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selanjutnya dari modal kerja yang dibutuhkan ditentukan oleh lamanya perputaran modal kerja.

²⁰Bambang Riyanto, *op., cit*, h. 27

2. Unsur-unsur Modal kerja

Tujuan mengendalikan unsur-unsur modal kerja adalah optimalisasi dana yang tertanam pada unsur-unsur modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Hal ini akan memengaruhi pula besarnya dana yang tertanam dalam modal kerja.

3. Efektifitas Manajemen

Lamanya jangka waktu perputaran modal kerja tergantung dari jenis usaha dan efektifitas manajemen perusahaan. Pada umumnya perputaran modal kerja perusahaan dagang/jasa lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan proses produksi.

Perhitungan perputaran modal kerja yang ditujukan untuk mengukur keefektifan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan. Formulasi untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:²¹

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\frac{P}{A} - \frac{B}{U}}{\frac{L}{L}}$$

Jika jumlah modal kerja suatu saat akan lebih besar dari pada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya berarti ada kenaikan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber-sumbernya lebih besar dari penggunaannya sehingga mempunyai efek netto yang positif terhadap modal kerja. Sebaliknya jika penggunaannya lebih besar dari sumbernya maka efek nettonya akan memperkecil modal kerja jika

²¹ *Ibid*, h. 18.

besarnya sumber sama persis dengan besarnya penggunaan, berarti tidak ada efek nettonya terhadap modal kerja sehingga besarnya modal kerja tidak berubah.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan-kegiatan usaha dapat terhambat atau berhenti sama sekali.

F. Profitabilitas

Analisis mengenai profitabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pihak manajer dituntut dapat menghasilkan laba untuk menjaga eksistensi dari bank tersebut. Selain itu sebuah bank yang menguntungkan dapat membangun citra yang baik bagi masyarakat sehingga dapat menarik dana yang semakin banyak.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi.²² Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.²³ Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang mencerminkan imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan

²² James C. Van Horne dan John M. Wachowicz JR, *op. cit.*, h. 222.

²³ Kasmir, *op. cit.*, h. 196

dan efisiensi dalam mengelola kewajiban dan modal.²⁴ Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.²⁵

Komponen yang umum digunakan bank dalam rasio profitabilitas yaitu:²⁶

a) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan presentasi laba dari kegiatan usaha murni bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Pola *gross profit margin* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih (net income) dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk menghitung net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity Capital (ROEC).*

Return on Equity Capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada modal

²⁴ Arief Sugiona dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 70.

²⁵ D. Hartanto, *Akuntansi untuk Usahawan*, (Jakarta: Intermedia, 1999), h. 23

²⁶ Kasmir, *op. cit.*, h. 199-205

yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu sering pula rasio ini disebut *rasio return on investment* (ROI).

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

d) *Return on Total Assets*

Return on Total Assets terbagi dua jenis yaitu:

1. *Gross Yield on Total Assets*

Gross yield on total merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Pola untuk mencari *gross yield on total assets*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Gross Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Net Income Total Assets*

Net income total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*. Rumus untuk mencari *net income total assets* yaitu:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dari penjelasan di atas rasio profitabilitas adalah perbandingan dari laba yang diperoleh dengan jumlah atau laba dengan investasi yang ada. Dapat pula dikatakan kemampuan untuk mencapai keuntungan tertentu sebagai akibat dari

kebijaksanaan dan keputusan atas penggunaan dana dalam perusahaan sehingga efisiensi dalam perusahaan dapat dilakukan.

G. Hubungan antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar. Berdasarkan definisi modal kerja yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.²⁷

Terkait dengan hal tersebut dijelaskan bahwa rasio perputaran kerja mengukur efektifitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Nilai rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah yang mendukung operasional. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi namun menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan (profitabilitas perusahaan).²⁸

Modal yang optimal dicapai bila jumlahnya tidak terlalu kecil, sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan atau tidak terlalu besar sehingga tidak menurunkan profitabilitas.²⁹ Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh laba yang telah disia-siakan. Dari

²⁷ *Ibid*, h. 24

²⁸ *Ibid*, h. 25.

²⁹ Magdalena Lumbantorum dan B. Soewartoyo, *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, (Jilid I, Bekasi: Delta Pamungkas, 2004), h. 31

beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut

i. Qonita (2009).

Qonita meneliti mengenai analisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk periode 2006-2008. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *working capital turnover*, *inventory turnover* dan *net profit margin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja sangat berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.³⁰

ii. Hikmatul Hasanah (2010).

Hikmatul Hasanah meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2009. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *working capital turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal

³⁰Qonita, *Analisis Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk-HSO* (Skripsi S1: STIEM Bongaya, 2009).

kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.³¹

iii. Elvianto Nugroho (2011).

Elvianto Nugroho meneliti mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan dan manufaktur di BEI periode 2005-2009. Penelitian ini menggunakan variabel ROA, rasio likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan *Leverage ratio*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan *leverage ratio* mempunyai hasil yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.³²

iv. Nurnaningsih (2011)

Nurnaningsih melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di BEI periode 2005-2009. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu

³¹Hikmatul Hasanah, *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI* (Skripsi S1: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2010).

³²Elvianto Nugroho, *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal kerja, Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi tidak dipublikasikan, Jurusan Manajemen: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011)

perputaran modal kerja dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di BEI³³

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2008 sampai dengan 2012.
2. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah PT Bank Sulselbar Syariah Makassar.

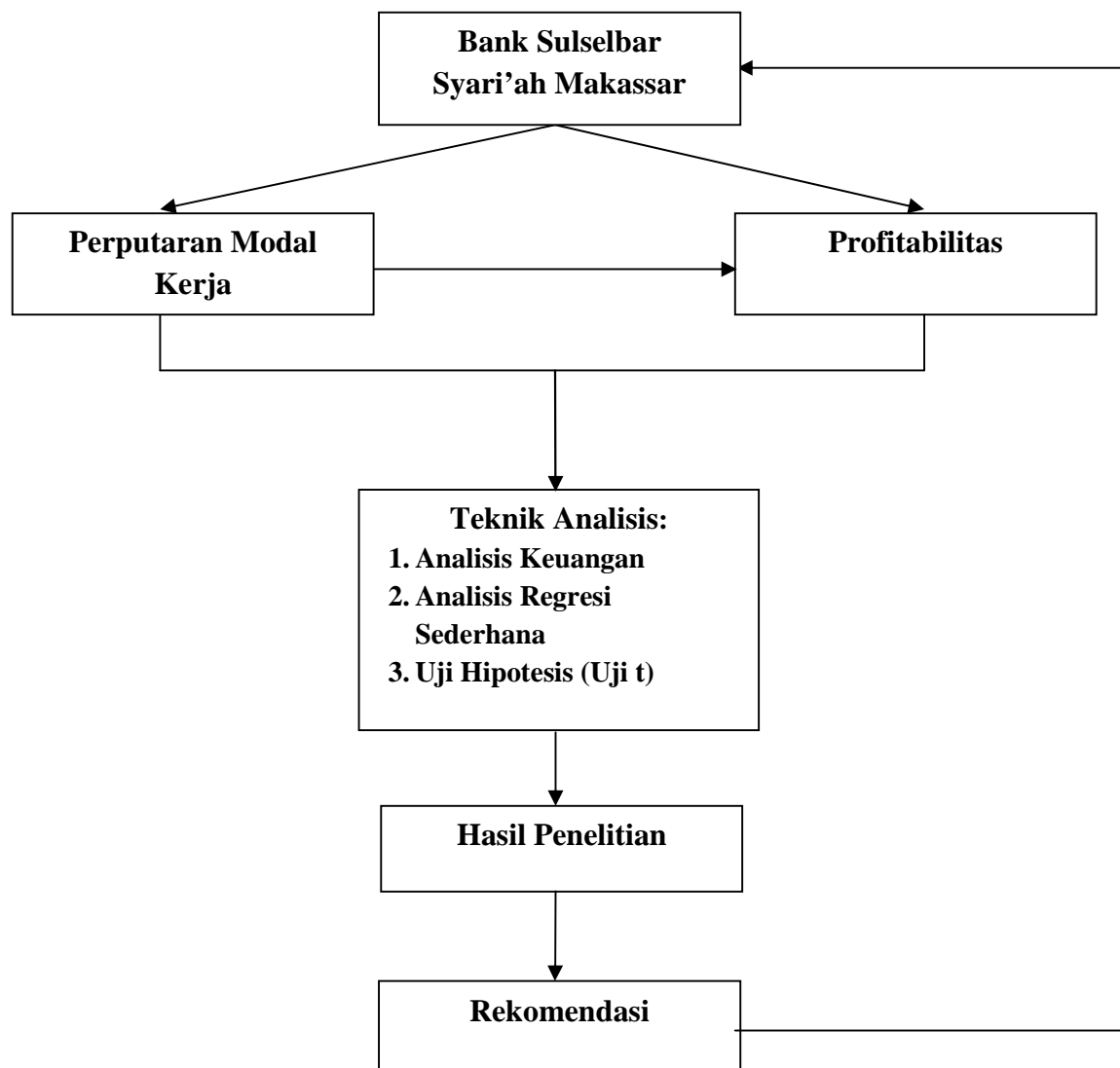
I. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini: Diduga bahwa ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Syari'ah Makassar.

³³ Nurnaningsih, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur di BEI* (Skripsi tidak dipublikasikan, Jurusan Manajemen: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011)

J. Rerangka Pikir

Gambar 2.1 Rerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan di kantor PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar, Jalan D.R. Ratulangi. Waktu yang digunakan selama melakukan penelitian hingga rampungnya skripsi ini diperkirakan kurang lebih selama 3 bulan yaitu bulan Juni-Agustus 2013.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data kuantitatif

Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan

b. Data kualitatif

Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan dan digunakan untuk mendukung data lainnya.

2. Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik *library research* dan dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode pengolahan data yang menghendaki teknik analisis data dan interpretasi dalam bentuk pengukuran data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah.¹

1. Analisis Keuangan

a. Menghitung perputaran modal kerja

Perhitungan perputaran modal kerja yang ditujukan untuk mengukur keefektifan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan untuk

¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 126.

mencapai tujuan. Formulasi untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja adalah dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{P}{A} \frac{B}{L} \frac{n}{-U} \frac{n}{L}$$

b. Menghitung profitabilitas.

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank yang bersangkutan dalam memperoleh laba/profit, dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio profitabilitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut :²

$$\text{Net Profit margin} = \frac{N}{O_1} \frac{In}{In} \text{ X } 100\%$$

2. Analisis Statistik

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Sulselbar Syari'ah Makassar adalah digunakan persamaan regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

X = Perputaran Modal Kerja

Y = Profitabilitas

a = konstanta

² Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Cet. 2, Jakarta: Grasindo. 2009) h. 71

b = koefisien regresi

Untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:³

$$a = \frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

b. Analisis Koefisien Korelasi Linier Sederhana

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Simbol besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi, sedangkan simbol parameternya adalah ρ . Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:⁴

- a) Jika $r \geq 0$, artinya telah terjadi hubungan linier yang positif, yaitu makin besar nilai variabel X , maka makin besar pula nilai variabel Y . Sebaliknya, makin kecil nilai variabel X , maka makin kecil pula nilai variabel Y .
- b) Jika $r \leq 0$, artinya telah terjadi hubungan linier yang negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X , maka makin besar nilai variabel Y . Sebaliknya, makin besar nilai variabel X , maka makin kecil nilai variabel Y .

³*Ibid.*, h. 64

⁴Burhan Bungin, *op. cit.* h. 156

- c) Jika $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X, dengan variabel Y.
- d) Jika $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk r yang makin mengarah ke angka 0, maka garis semakin tidak lurus.
- e) Di bawah ini kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan erat variabel sebagai berikut :⁵

Tabel 3.1
Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Kriteria Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (*Statistika Untuk Penelitian*)

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak pengaruh yang signifikan dari variabel independen (perputaran modal kerja) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Maka digunakan pengujian hipotesis uji-t pada ketentuan apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 ditolak atau tidak berpengaruh dan apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima atau berpengaruh.⁶

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. 15, Bandung : Alfabeta, 2009), h. 231

⁶ *Ibid*, h. 184

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang berbeda terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

a. Variabel independen (X)

Variabel independen (Variabel bebas) yaitu perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (Variabel terikat) yaitu profitabilitas (*net profit margin*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Bab IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil PT. Bank Sulselbar Syariah

Bank pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas

(PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu,

perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di singkat PT. Bank Sulselbar.

Logo Bank Sulselbar terdiri dari elemen satu dan elemen dua yang tampil sebagai satu-kesatuan (tidak terpisahkan) membentuk imajinatif sebuah perahu. Bank Sulselbar mengadopsi nilai-nilai semangat, *team work*, etos kerja, budaya, dari Sebuah Perahu Sebagai simbol/ciri khas daerah sulawesi selatan. Perahu/sompe diartikan sebagai bepergian mencari rejeki (bergerak luas mengumpulkan keuntungan), diangkat sebagai salah satu unsur budaya Sulawesi Selatan yang begitu kuat, kokoh tapi stabil dalam kedinamisannya dan bercitra modern terbuka akan segala peluang dan tantangan menuju tujuan kemakmuran bagi daerahnya.

Bank Sulselbar Syariah merupakan Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Sulselbar. Unit ini mulai beroperasi pada bulan April 2007 dengan modal awal Rp 8 Milyar. Pada tahun 2008, diadakan peningkatan status kantor layanan syariah (*office channelling*) Bank Sulsel Cabang Makassar menjadi Cabang Syariah Makassar. Sedangkan untuk perluasan pelayanan juga ditambah kantor layanan syariah di beberapa cabang konvensional.

Pada awalnya, Bank Sulsel Syariah masih memiliki 1 cabang yaitu di Sengkang. November tahun 2007 KCS Maros, dan Desember 2008 yaitu KCS

Makassar. Pada tahun selanjutnya akan dibuka *office channelling* di Bulukumba, Pare-Pare, dan Palopo. Yang membedakan kantor cabang dengan *office channelling* yaitu layanan syariah yang dibuka di *counter* bank konvensional.

Berkaitan dengan telah dibentuknya Unit Usaha Syariah, maka dibentuklah Dewan Pengurus Syariah sesuai dengan surat Keputusan Direksi PT. Bank Sulsel No. SK/029/DIR tanggal 26 April 2007 tentang pengangkatan Dewan Pengurus Syariah PT. Bank Sulsel dan SK Diresksi PT. Bank Sulsel No. SK/034/DIR tanggal 11 Mei 2007 tentang Personalia.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Adapun visi Bank Sulselbar Syariah adalah menjadi kebanggaan dan pilihan utama membangun kawasan timur Indonesia.

b. Misi

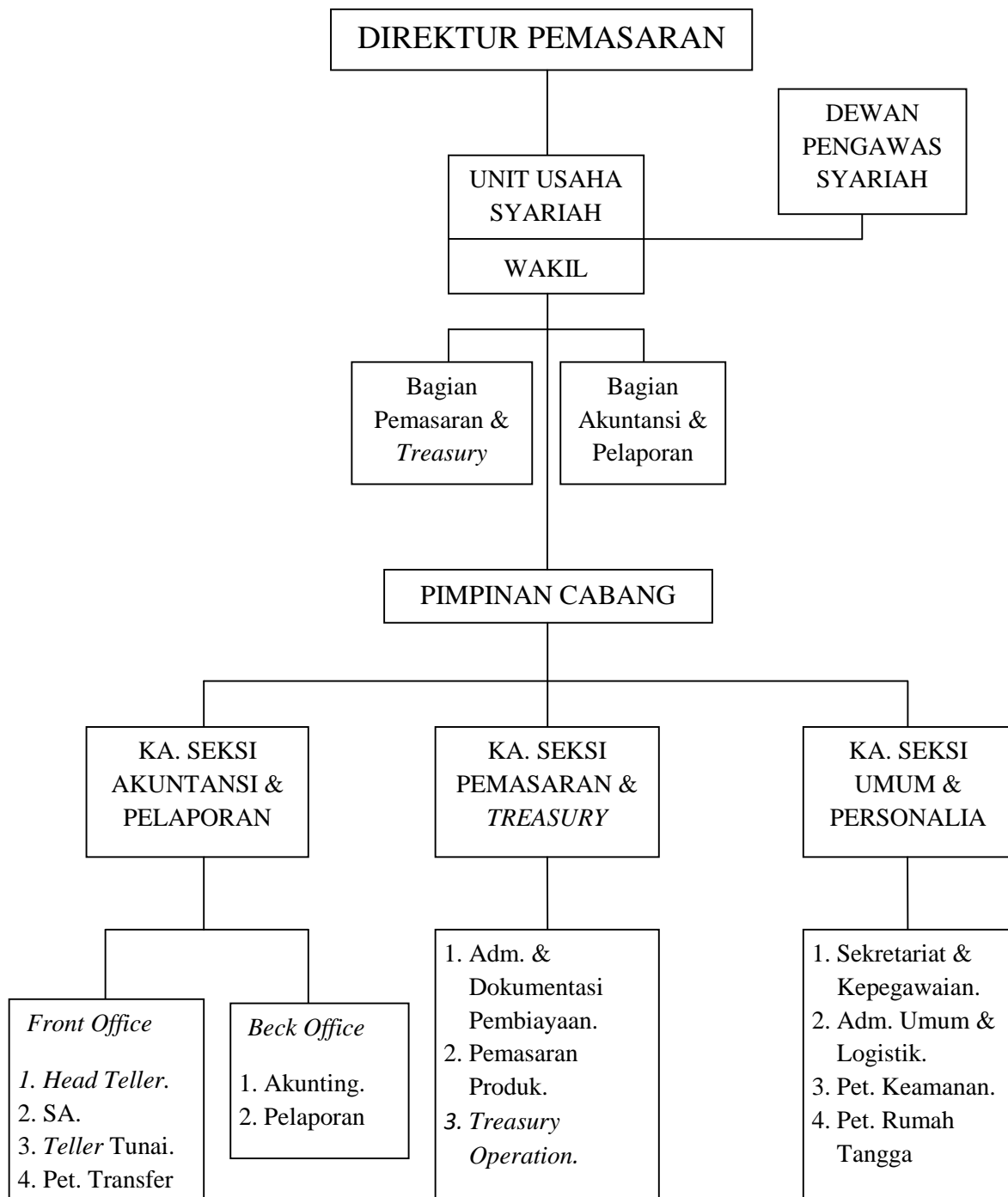
Adapun misi Bank Sulselbar Syariah adalah:

1. Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya,
2. Mitra strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil,
3. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder.

Dengan semboyan “Melayani Sepenuh Hati”.

B. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar (Unit Usaha Syariah)



Sumber: PT. Bank Sulselbar Syariah

Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulsel, telah ditunjuk personalia sebagai berikut:

1. Ketua : Prof. DR. H. Halide
2. Anggota : KH. M. Sanusi Baco, Lc
3. Anggota : DR. Mukhlis Sufri, SE., M.Si

Adapun tugas DPS (Dewan Pengawas Syariah) yaitu:

1. DPS melakukan pengawasan secara periodik
2. DPS berkewajiban mengajukan usul-usul pengembangan kepada Direksi dan kepada Dewan Syariah Nasional
3. DPS melaporkan perkembangan produk dan operasional Bank Sulselbar Syariah kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun
4. DPS merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan DSN Dewan Pengawas Syariah).

Adapun strategi yang ditempuh guna pengembangan Unit Usaha Syariah ini antara Lain:

1. Menyalurkan pembiayaan syariah secara intensif baik melalui pola executing, channelling, maupun aliansi dengan perbankan syariah yang ada kepada sektor konsumtif maupun produktif terutama dengan pola murabahah.
2. Mengintensifkan penghimpunan dana masyarakat berjangka secara berimbang dengan penyaluran pembiayaan syariah yang diberikan

3. Mengembangkan produk simpanan berjangka dengan pola mudharabah yang mendukung penyediaan dan berjangka panjang
4. Membuka akses layanan masyarakat yang lebih luas dengan office channelling, dan pembukaan kantor cabang syariah baru serta kerjasama ATM
5. Melakukan sosialisasi dan promosi secara intensif kepada masyarakat baik melalui kerjasama dengan para ulama maupun media promosi dan sosialisasi lainnya
6. Meningkatkan sumber daya dalam service excellent serta pemahaman konsep dan produk perbankan syariah
7. Menerapkan *Good Corporate Governance* untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat dan menciptakan perbankan yang sehat dan terpercaya
8. Meningkatkan permodalan Unit Usaha Syariah melalui mekanisme internal maupun tambahan alokasi modal.

C. Gambaran Umum Kegiatan Usaha Perusahaan

Bank Sulselbar Syariah memiliki berbagai jenis produk dan jasa yang relatif lengkap untuk memenuhi kebutuhan individu, usaha kecil, dan institusi. Produk dan jasa yang tersedia untuk individu, usaha kecil maupun institusi meliputi produk pembiayaan, produk investasi, produk simpanan, dan jasa-jasa perbankan. Keseluruhan produk tersebut dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan etnis maupun agama.

1. Produk Individu

- a) Griya iB Hasanah, merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada

individu untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

- b) Gadai Emas iB Hasanah atau disebut juga pembiayaan *rahn* merupakan penyerahan hak penguasaan secara fisik atas barang berharga berupa emas (lantakan dan atau perhiasan beserta aksesorisnya) dan nasabah kepada bank sebagai agunan atas pembiayaan yang diterima.
- c) Talangan Haji iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang ditujukan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Departemen Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji dengan menggunakan akad ijarah. Talangan Haji iB Hasanah dapat diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki Tabungan iB THI Hasanah.
- d) Tabungan iB Tapenas Hasanah adalah tabungan perencanaan dalam mata uang Rupiah yang digunakan untuk mewujudkan rencana masa depan, misalnya untuk dana pendidikan, umroh, pernikahan, dan liburan.
- e) Multiguna iB Hasanah, merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa barang yang dibiayai (apabila bernilai/material) dan atau aset tetap yang ditujukan untuk kalangan profesional dan pengawal aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari

penghasilan tetap dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan dalam syariah Islam.

2. Produk Usaha Kecil

- a) Tabungan iB Bisnis Hasanah adalah produk yang ditujukan untuk usaha kecil atau usaha perorangan yang menginginkan catatan mutasi rekening yang lebih detail dalam buku tabungan. Tabungan iB Bisnis Hasanah dilengkapi dengan kartu ATM.
- b) Giro iB Hasanah adalah rekening giro yang dilengkapi dengan fasilitas cek/bilyet giro untuk menunjang bisnis usaha kecil atau usaha perorangan. Giro iB Hasanah dapat diandalkan karena mempunyai banyak fasilitas dan keunggulan.
- c) Wirausaha iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
- d) Usaha Kecil iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah. Selain produk-produk usaha kecil tersebut.

3. Produk Institusi

- a) Usaha Besar iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk

tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum yang berada pada skala menengah dan besar dalam mata uang Rupiah maupun valas.

- b) *Multifinance* iB Hasanah adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *multifinance* untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.
- c) Pembiayaan Kerjasama dengan *Dealer* iB Hasanah, merupakan pola kerjasama pemasaran dengan *dealer* dilatar belakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan *end user* dalam jumlah yang cukup banyak.

D. Hasil Analisis

1. Analisis Keuangan

Analisis keuangan membutuhkan laporan keuangan yang merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat atau referensi dalam proses pengambilan keputusan, data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Tujuan analisis tersebut untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada perusahaan di bidang keuangan. Dengan diketahuinya aspek-aspek yang kuat dan aspek-aspek yang lemah, maka manajemen dapat mengambil keputusan demi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Analisis keuangan yang digunakan antara lain:

a. Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang ditunjukkan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aktiva lancar-hutang lancar) untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan. Untuk mengetahui keefektifan modal kerja maka tingkat perputaran modal kerja yang dapat diperoleh dari perbandingan antara nilai pendapatan bersih dengan modal kerja bersih (aktiva lancar-hutang lancar).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{P}{A} \frac{b}{u} \frac{n}{-u} \frac{n}{u}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh perputaran modal kerja PT Bank Sulselbar Syariah Makassar yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Peputaran Modal Kerja
PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar
Tahun 2008-2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Modal Kerja (c=a-b)	Pendapatan Bersih (d)	<i>Working Capital Turnover</i> (e = d/c)
2008	66.548	52.877	13.671	1.415	0,103 kali
2009	100.695	71.421	29.274	2.205	0,075 kali
2010	144.549	88.995	55.554	4.567	0,082 kali
2011	295.366	113.183	182.183	11.334	0,063 kali
2012	405.872	111.996	293.876	17.182	0,058 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Syariah (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar berfluktuatif. Perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,103 kali. Artinya bahwa tiap Rp 1 modal kerja yang ditanam perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,103 pendapatan bersih. Peningkatan perputaran modal kerja diakibatkan oleh menurunnya jumlah modal kerja dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar dengan pendapatan bersih yang juga menurun.

Sedangkan tingkat perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 0,082 kali. Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat di artikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu tinggi.

b. Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas dapat diketahui dari laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan bersih (penjualan) yang dilakukan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada PT Bank Sulselbar Syariah Makassar, maka digunakan rasio profitabilitas yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh *Net Profit Margin* PT Bank Sulselbar Syariah Makassar yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Net Profit Margin
PT Bank Sulselbar Syariah Makassar
Tahun 2008-2012

Tahun	<i>Net Income</i> (a) (Jutaan Rp)	<i>Operating Income</i> (b) (Jutaan Rp)	NPM C=a/b X 100 (Dalam %)
2008	1.389	1.415	98,37 %
2009	2.234	2.205	101,31 %
2010	4.443	14.567	97,28 %
2011	11.223	11.334	99,02 %
2012	186.065	17.182	105,13 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Sulselbar Syariah (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan *Net Profit Margin* PT. Bank Sulselbar Syariah dari tahun 2008-2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimana perolehan *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 105,13%, artinya bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih 105,13%. Sedangkan tingkat perolehan *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2010, dimana *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 97,28%. Peningkatan *Net Profit Margin* diakibatkan oleh besarnya jumlah dari *Net Income* dibandingkan dengan *Operating Income* perusahaan, sebaliknya penurunan *Net Profit Margin* diakibatkan oleh besarnya jumlah dari *Operating Income* dibandingkan dengan *Net Income* perusahaan.

Hal ini berarti bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi.

2. Analisis Statistik

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independen variabel*) terhadap variabel terikat (*dependen variabel*). Persamaan umum regresi linear sederhana adalah: $Y = a + bX$. Dengan menggunakan SPSS 16, maka perhitungan regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Model Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	108.458	6.108		17.758	.000
PMK	107.877	78.287	-.623	3.378	.262

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16 diketahui bahwa pada tabel *coefficients* kolom *unstandardized coefficients* di atas diperoleh $a = 108,458$ dan $b = 107,877$ sehingga persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu:

$$Y = 108,458 + 107,877X$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah:

- Nilai koefisien konstanta (a) sebesar 108,458 yang menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel bebas yaitu perputaran modal kerja maka profitabilitas sebesar 108,458 %
- Nilai koefisien regresi sebesar 107,877 yang berarti bahwa setiap perubahan atau kenaikan 1% maka profitabilitas yang diperoleh akan mengalami peningkatan sebesar 107,877%.

b. Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis koefisien korelasi person yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y dengan menggunakan SPSS 16, maka perhitungan korelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Korelasi

Correlations			
		Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	.623
	Perputaran Modal Kerja	.623	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.131
	Perputaran Modal Kerja	.131	.
N	Profitabilitas	5	5
	Perputaran Modal Kerja	5	5

Sumber: Hasil Olahan SPSS 16

Pada tabel di atas nilai r (*Pearson Correlation*) X sebesar 0,623. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa korelasi perputaran modal kerja dengan profitabilitas (*net profit margin*) adalah positif (kuat). Artinya, bahwa semakin besar perputaran modal kerja maka semakin besar pula profitabilitas dan begitu juga sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.183	2.81439	1.833

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,623 dan R^2 sebesar 0,388. Koefisien ini menunjukkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diperoleh sebesar 38,8%. Sedangkan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (*independen variabel*) yaitu perputaran modal kerja tidak cukup kuat memprediksi variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu profitabilitas.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi (pengaruh nyata) variabel *independent* (perputaran modal kerja) dalam memengaruhi variabel *dependent* (profitabilitas), maka digunakan pengujian hipotesis uji-t pada ketentuan apabila p-value > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya bila p-value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perumusan H_0 dan H_a :

Ho : Tingkat perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Syariah.

Ha : Tingkat perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Syariah.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji signifikansi dari kedua variabel dari tahun 2008-2012 sebesar 0,262 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,262 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan linier positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil uji statistik yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,623 yang menunjukkan bahwa hubungan perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas tahun 2008-2012 adalah positif (searah). Artinya, apabila perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Bank Sulselbar Syariah periode 2008-2012 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear positif antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas tapi tidak berpengaruh signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa profitabilitas PT. Bank Sulselbar Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Diharapkan perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya dengan terus berupaya memperluas pangsa pasarnya dengan meningkatkan fitur-fitur produk serta memperluas penetrasi produk.
- b. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 38,8%. Ini menunjukkan bahwa untuk lebih meningkatkan profitabilitas maka harus meningkatkan jumlah penjualan dan pendapatan operasinya termasuk meningkatkan jumlah pembiayaan sebagai sumber pendapatan

utama pada sektor pasar domestik tentunya dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian guna menghindari pembiayaan bermasalah yang lebih besar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

- a. Sebaiknya menggunakan metode sampel yang berbeda dari penelitian ini, dengan demikian diharapkan memberikan kontribusi informasi yang lebih baik dan akurat untuk penelitian masa mendatang.
- b. Menggunakan sampel dengan karakteristik perusahaan yang lebih beragam, dan periode pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. III, Jakarta: Media Group, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sigma, 2005.
- _____. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004.
- Hasibuan, Malayu SP. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hartanto, D. *Akuntansi Untuk Usahawan*. Jakarta: Intermedia, 1999.
- Halim, Abdul. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2007.
- Hasanah, Hikmatul. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur di BEI* (Skripsi tidak dipublikasikan, Jurusan Manajemen: Universitas Islam Negeri Makassar, 2010).
- Horne, Van, James C dan John M. Wachowicz JR. *Fundamental Of Financial Management*, Cet. I Edisi XII, Jakarta; Salemba Empat, 2005.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*, Cet. VIII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kamaruddin, Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Magdalena Lumbantorun dan B. Soewartoyo, *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Jilid 1, Bekasi: Delta Pemungkas, 2004.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari'ah*, Edisi Revisi. Jakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Munawir. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat, Cet. XII, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2004.

- Nugroho, Elvianto. *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran perusahaan dan leverage terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi tidak dipublikasikan, Jurusan Manajemen: Universitas Islam Negeri alauddin Makassar, 2011).
- Nurnaningsih. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood sukses Makmur di BEI* (Skripsi tidak dipublikasikan, Jurusan Manajemen: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011).
- Qonita, *Analisis Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Astra Internasional, Tbk-HSO* (Skripsi tidak dipublikasikan, Jurusan Manajemen: STIEM Bongaya, 2009).
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cet. VII, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Satyo dan Izza U. *Bank Syariah Bukan Sekedar Bank*. Edisi 15, Jakarta: Media Akuntansi, 2000.
- Sjahrial, Dermawan. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009.
- Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, Cet. I, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.
- _____, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Cet. 15, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto. *Hadirnya Bank Syariah Di Indonesia*. Edisi 15, Jakarta: Media Akuntansi, 2000.
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2001.

RIWAYAT HIDUP



Hasriadi Munir SE., lahir 14 Februari 1990 di kota Ujung Pandang. Penulis merupakan anak Kedua dari tiga bersaudara pasangan H. Munir dan Hj. Nurhayati.

Pendidikan formal dimulai pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bawakaraeng 1 Makassar, tamat tahun 2002. Kemudian pada tahun yang sama setelah lulus kemudian mendaftar di SMPN 4 Makassar dan sekolah selama 3 tahun hingga lulus pada tahun 2005. Setelah itu, melanjutkan pendidikan pada SMKN 5 Makassar dan tamat pada tahun 2009.

Masuk di Perguruan Tinggi pada tahun 2009 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen Ekonomi dan memperoleh gelar SE, di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013.

Pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2013, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Angkatan ke-48 di Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto selama dua bulan.